

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif di Puskesmas Gunungwungkal, Kabupaten Pati. Penelitian deskriptif korelasional adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan-hubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lainnya untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya (Sugiyono, 2018).

Jenis rancangan penelitian ini adalah cross sectional. Menurut Notoatmodjo (2010), penelitian cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor risiko dengan efek melalui pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, sehingga subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gunungwungkal, Kabupaten Pati. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada tanggal 6 – 15 Januari 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga usia 15 – 64 tahun yang menderita hipertensi di wilayah Puskesmas Gunungwungkal sebanyak 200 jiwa (terhitung pada bulan November 2022). Data ini diambil langsung dari puskesmas Gunungwungkal.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018).

Sampel dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Puskesmas Gunungwungkal Kabupaten Pati yaitu sebanyak 200 jiwa. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menghitung besar sampel penelitian, karena populasi diketahui jumlahnya. Adapun besar sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel 10%, maka hasil perhitungan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,1)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,01)}$$

n = 66,66 dibulatkan menjadi 67 responden

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan kriteria sampel yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2018).

4. Kriteria Sampel

Kriteria dalam pengemabilan sampel pada penelitian ini ada dua kriteria, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti. Sedangkan kriteria eksklusi adalah mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi (Setiadi, 2013).

Kriteria inklusi :

- a. Responden yang terkena hipertensi, dibuktikan dengan hasil pengukuran tekanan darah
- b. Responden berusia 30 – 60 tahun

- c. Bersedia menjadi responden penelitian

Kriteria eksklusi

- a. Ibu hamil
- b. Responden yang mengalami komplikasi
- c. Responden yang tidak kooperatif

D. Definisi Operasional

Tabel 3 .1 Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variable Independen				
Pola makan pada pasien hipertensi	Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan informasi gambaran dengan mempertahankan Kesehatan, nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit, terdiri dari :	Menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Penilaian untuk pertanyaan yaitu : 1. Selalu : 1 2. Sering : 2 3. Jarang : 3 4. Tidak pernah : 4	Skor tertinggi adalah 40 dan terendah adalah 10, selanjutnya dikategorikan menjadi 1. Buruk : 10-24 2. Baik : 25-40	Ordinal
Variable Dependen				
Kejadian Hipertensi	Hipertensi adalah suatu kondisi tekanan darah seseorang berada diatas angka normal yaitu 120/80 mmHg. Hipertensi pada seseorang dengan	<i>Sphygmomanometer</i>	Hipertensi Tahap 1 140-159 90-99 Hipertensi Tahap 2 Sistolik > 160 Diastolic > 100 Hipertensi Tahap 3 Sistolik > 180	Ordinal

tekanan darah
140/90 mmHg ke
atas, diukur dikedua
lengan tiga kali
dalam jangka
beberapa minggu
(Susilo &
Wulandari, 2011).

Diastolic > 110

E. Pengumpulan Data

1. Jenis dan sumber data

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini diambil menggunakan kuesioner yang di bagikan ke seluruh responden mengenai pola makan pada penderita hipertensi.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah data orang penderita hipertensi di Puskesmas Gunungwungkal Kabupaten Pati yaitu sebanyak 200 orang.

2. Alat pengumpulan data

Pada variable pola makan peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dengan 10 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pola makan penderita hipertensi. Sedangkan variable hipertensi peneliti akan melakukan pengukuran tekanan darah secara langsung menggunakan *sphygmomanometer* sebagai alat pengumpul data.

a. Proses Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1) Prosedur Administrasi

- a) Peneliti memulai proses kegiatan setelah mendapatkan persetujuan penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo.
- b) Peneliti mengajukan surat izin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo kepada Kepala Puskesmas Gunungwungkal Kabupaten Pati.

2) Pemilihan Asisten Penelitian

Guna mengefektifkan waktu maka dalam penelitian ini akan diperlukan asisten peneliti, yaitu :

- a) Peneliti memilih asisten peneliti berdasarkan daerah tempat penelitian di Desa Gunungwungkal, sehingga peneliti memilih 1 teman dari prodi S1 Keperawatan.
- b) Asisten peneliti mampu menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian kepada responden. Penelitian ini dibantu oleh seorang asisten peneliti yang sudah diberi informasi mengenai tata cara pengambilan data menggunakan kuesioner.
- c) Peneliti menyamakan persepsi dengan asisten dilakukan dengan cara :
 - 1) Peneliti dan asisten menentukan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian sesuai dengan kriteria inklusi

2) Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat dan Teknik pengambilan data kepada responden

3) Peneliti kemudian membagi tugas dengan asisten.

3) Prosedur Pengambilan Data

a) Peneliti mengurus surat Etichal Clearance penelitian manusia Lembaga Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo.

b) Peneliti mengajukan surat permohonan izin dari instansi kepada Puskesmas Gunungwungkal Kabupaten Pati.

c) Setelah mendapatkan izin dari Kepala Puskesmas, peneliti menemui calon responden untuk melakukan penelitian.

d) Sebelum penelitian dilakukan, penelitian menjelaskan tujuan penelitian.

e) Setelah memahami tujuan penelitian, responden diminta untuk menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi responden peneliti.

f) Responden yang telah menyetujui dan berpartisipasi dalam penelitian ini diukur terlebih dahulu tekanan darahnya secara langsung, kemudian mencatat hasil pengukuran.

g) Kemudian responden diberikan kuesioner untuk mengukur pola makan.

3. Validitas dan Reabilitas

Kuesioner Pola Makan

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur data variable yang diteliti secara tepat (Nursalam, 2017). Validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan pada kuesioner yang harus diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas ini menggunakan komputer *SPSS.25* dan dilakukan kepada masyarakat berusia 30 – 60 tahun di Desa Gunungwungkal Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Menurut Pramesti (2014), item instrument dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel jika dihitung secara manual, namun jika menggunakan uji statistic item intrumen dianggap valid jika $p \leq 0,05$. Hasil uji validitas, valid 8 dari 10 item, hal ini dikarenakan r hitung (0,416) $>$ r tabel (0,349), berdasarkan jumlah responden 30 orang maka dapat disimpulkan kuesioner pola makan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tali diamati atau diukur berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017). Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk pengukuran data. Menurut Wiratna Sujarweni (2014) kuesioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach alfa $>$ 0.6. Hasil uji reliabilitas dari data ini

dinyatakan reliable dikarenakan cronbachs alpha r hitung (0,672) > r tabel (0,6) maka dinyatakan reliable.

F. Etika Penelitian

Menurut Saryono A., 2013, pengambilan data yang dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, yaitu :

1. *Respect to Person / Autonomy*

Respect to Person / Autonomy merupakan menghormati hak-hak yang dimiliki responden. Peneliti memberikan lembar persetujuan dan penjelasan mengenai prosedur pengambilan data. Lembar persetujuan adalah cara persetujuan antara peneliti dan responden dengan cara memberikan lembar persetujuan sebelum dilakukan penelitian. Peneliti menjelaskan secara singkat mengenai tujuan penelitian, lalu memberikan lembar persetujuan kepada responden dan responden yang bersedia menandatangani lembar persetujuan tersebut. Peneliti memberikan jaminan perlindungan pada responden tentang kerugian atau penyalahgunaan penelitian

2. *Kerahasiaan (Confidentiality)*

Kerahasiaan merupakan etika penelitian dengan cara menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi yang diberikan secara lisan maupun tertulis pada lembar kuesioner. Data dan informasi yang ditampilkan dalam laporan penelitian hanya berupa kode responden dan jawaban dari kuesioner. Peneliti meminta responden untuk tidak mencantumkan nama pada lembar kuesioner, namun menggunakan kode

yang telah disiapkan peneliti. Etika anonymity ini bertujuan untuk menjaga privasi responden.

3. Bermanfaat (*Beneficence*)

Prinsip bermanfaat yaitu menyangkut kewajiban membantu dan tidak merugikan responden. Penelitian dilakukan dengan mengupayakan manfaat yang maksimal dengan kerugian yang minimal. Peneliti tidak melakukan hal-hal yang berbahaya bagi responden penelitian.

4. Keadilan (*Justice*)

Peneliti memberikan perlakuan yang sama pada setiap responden tanpa membeda-bedakan satu dengan lainnya. Setiap responden diperlakukan sama dan tidak diskriminatif dalam memperoleh haknya. Prinsip etika keadilan termasuk keadilan distributif yang mempersyaratkan pembagian seimbang antara beban dan manfaat.

G. Pengolahan Data

Berdasarkan dari hasil pengambilan data dan pengumpulan data, selanjutnya data akan diolah dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Peneliti melakukan pemeriksaan data, kelengkapan pengisian, dan kesalahan dalam setiap jawaban dalam kuesioner. Peneliti melakukan editing pada data kuesioner yang telah diisi responden. Dalam kuesioner peneliti tidak mendapatkan kesalahan dalam pengisian, semua data sudah terisi dengan lengkap. Selanjutnya dilakukan pengeditan untuk mempermudah dalam proses penilaian kuesioner.

jawaban responden atas pertanyaan yang telah diajukan agar dengan mudah dijumlahkan untuk dianalisis.

5. *Entering*

Peneliti memasukkan data yang sudah diolah per item ke dalam komputer untuk selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan program Microsoft Excel.

6. *Transferring*

Peneliti melakukan pemindahan kode-kode ke dalam suatu program system tertentu, dalam hal ini peneliti memindahkan data dari Microsoft Excel ke SPSS.25.

7. *Cleaning*

Cleaning adalah kegiatan membersihkan data dan menghapus data-data yang tidak sesuai dengan kebutuhan peneliti (Sarwono J., 2006). Peneliti melakukan pengecekan data ulang untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan entry data, ketidaklengkapan dan lain-lain, kemudian dilakukan koreksi pada data yang salah.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu prosedur untuk menganalisa data dari suatu variabel yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hasil penelitian. Analisis univariat dilakukan untuk menganalisa tiap variabel dari suatu penelitian dan berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi

yang berguna (Notoatmodjo, 2010). Analisis Univariat ini menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi karena jenis data yang dianalisis adalah kategorik, sehingga akan tergambar fenomena yang berhubungan dengan variabel yang diteliti meliputi :

- a. Gambaran pola makan pada usia produktif di Puskesmas Gunungwungkal Kabupaten Pati
- b. Gambaran kejadian hipertensi pada usia produktif di Puskesmas Gunungwungkal Kabupaten Pati

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif di Puskesmas Gunungwungkal Kabupaten Pati. Analisis bivariat ini menggunakan *Chi Square*. Rumus hitung *Chi Square* sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

x^2 = nilai *chi square*

fo = frekuensi yang diobservasi

fe = frekuensi yang diharapkan

Syarat dari *chi square* sebagai berikut :

- a. Skala ukur ordinal atau nominal
- b. Jumlah sampel $n > 30$

- c. Tidak boleh ada sel dengan nilai 0
- d. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan / nilai ekspektasi kurang dari 1 ($E < 1$)
- e. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan / nilai ekspektasi kurang dari 5, lebih 20% dari keseluruhan sel.

Nilai probabilitas dengan tingkat kemaknaan 95% ($p = 0,05$) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable, hasil dari penelitian yaitu jika nilai $p < \alpha (0,5)$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif di Puskesmas Gunungwungkal Kabupaten Pati. Sedangkan jika nilai $p > \alpha (0,5)$ maka H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif di Puskesmas Gunungwungkal Kabupaten Pati.